

Dampak Bullying di Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Akademik Siswa

Chairunisa Mardiah Ramadhani¹, Rina Apriana², Masayu Laila Nadalina³, Sani Safitri⁴, Syarifuddin⁵

¹⁻⁵ Universitas Sriwijaya, Indonesia

diahd2044@gmail.com, rinaapriana110@gmail.com, masayulaila396@gmail.com,
sani_safitri@fkip.unsri.ac.id, syarifuddin@fkip.unsri.ac.id

Alamat: Universitas Sriwijaya

Korespondensi penulis: diahd2044@gmail.com

Abstract. *Bullying in the school environment is an issue that has a significant impact on students' mental health and academic achievement. This study aims to analyze how bullying affects students' academic achievement and the factors that contribute to its impact. Using a descriptive qualitative method based on a literature study, this research found that students who experience bullying tend to experience stress, anxiety and depression, which hinder their concentration, motivation and engagement in the learning process. In addition, an unsafe school environment due to bullying can reduce the quality of social interactions and increase the risk of dropping out of school. To address these issues, prevention strategies involving educators, parents and stricter school policies are needed. Teachers play a role in creating a positive learning environment, while family support helps victims in emotional recovery. In addition, the integration of anti-bullying programs in the curriculum and increasing students' awareness of the impact of bullying are important steps in building a safer school environment that supports academic achievement.*

Keywords: *Bullying, Academic Achievement, Mental Health, Learning Motivation.*

Abstrak. Bullying di lingkungan sekolah merupakan masalah yang berdampak signifikan pada kesehatan mental dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perundungan memengaruhi pencapaian akademik siswa serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap dampaknya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mengalami bullying cenderung mengalami stres, kecemasan, dan depresi, yang menghambat konsentrasi, motivasi, serta keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak aman akibat bullying dapat mengurangi kualitas interaksi sosial dan meningkatkan risiko putus sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pencegahan yang melibatkan pendidik, orang tua, serta kebijakan sekolah yang lebih ketat. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, sementara dukungan keluarga membantu korban dalam pemulihan emosional. Selain itu, integrasi program anti-bullying dalam kurikulum dan peningkatan kesadaran siswa mengenai dampak bullying menjadi langkah penting dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung prestasi akademik.

Kata kunci: Bullying, Prestasi Akademik, Kesehatan Mental, Motivasi Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Bullying di lingkungan sekolah merupakan masalah yang meluas dan berdampak signifikan pada prestasi akademik dan perkembangan anak secara keseluruhan. Efek merugikan dari bullying melampaui tekanan emosional langsung, memengaruhi fungsi kognitif dan hasil akademik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami perundungan sering kali menunjukkan penurunan prestasi akademik, karena fokus mereka beralih dari belajar menjadi mengatasi stres dan kecemasan yang terkait dengan insiden perundungan

(Mohan & Bakar, 2021). Gangguan ini dapat menyebabkan penurunan keterlibatan dalam kegiatan sekolah, tingkat kehadiran yang lebih rendah, dan akhirnya, tingkat putus sekolah yang lebih tinggi (Jiang, Y, 2024). Konsekuensi psikologis dari perundungan sangat dalam. Korban sering mengalami perasaan terisolasi, harga diri rendah, dan kecemasan sosial, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam lingkungan pendidikan (Bachi, 2021).

Misalnya, sebuah penelitian menyoroti bahwa viktimisasi bullying berkorelasi dengan berkurangnya rasa memiliki di sekolah, yang selanjutnya memperburuk sikap negatif terhadap pendidikan dan pembelajaran (Samara, 2021). Siklus ketakutan dan keterasingan ini dapat menciptakan hambatan bagi keberhasilan akademis, karena siswa dapat menghindari sekolah untuk menghindari bullying, yang menyebabkan hilangnya kesempatan belajar (Mohan & Bakar, 2022). Selain itu, dampak bullying tidak terbatas pada korban saja; hal itu dapat menciptakan lingkungan sekolah yang beracun yang memengaruhi semua siswa. Iklim sekolah yang negatif, yang dicirikan oleh bullying, dapat merusak pengalaman belajar para pengamat dan saksi, yang mengarah pada penurunan kolektif dalam kinerja akademik (Obregón-Cuesta, 2022).

Intervensi yang ditujukan untuk mengurangi bullying telah terbukti meningkatkan tidak hanya kesejahteraan korban tetapi juga lingkungan akademik secara keseluruhan, menumbuhkan suasana belajar yang lebih mendukung dan kondusif bagi semua siswa (Yosep, 2022). Hubungan antara bullying dan prestasi akademik itu kompleks dan memiliki banyak sisi. Efek psikologis dari bullying dapat menyebabkan penurunan yang signifikan dalam kinerja akademik, tidak hanya bagi para korban tetapi juga bagi komunitas sekolah yang lebih luas. Menangani penindasan melalui intervensi komprehensif sangat penting untuk meningkatkan kesehatan mental siswa dan keberhasilan akademis mereka (Yosep, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini menguraikan teori-teori yang mendukung pemahaman mengenai bullying di lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini dapat memperkaya kerangka teoretis dengan mengacu pada teori-teori seperti Teori Perilaku Sosial, yang menjelaskan bagaimana interaksi antarindividu dalam lingkungan sosial dapat berkontribusi pada munculnya perilaku bullying di sekolah. Selain itu, Teori Stres dan Koping (Lazarus & Folkman, 1984) sangat relevan untuk memahami bagaimana siswa merespons tekanan psikologis akibat bullying, baik melalui mekanisme koping yang adaptif maupun maladaptif, yang pada gilirannya dapat memengaruhi konsentrasi

dan motivasi belajar mereka. Teori Motivasi Belajar dari Ryan & Deci (2000) juga memberikan perspektif penting, di mana pengalaman bullying dapat mengurangi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar, sehingga menurunkan pencapaian akademik. Dengan mengintegrasikan berbagai teori tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara bullying dan prestasi akademik, serta merumuskan strategi intervensi yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung proses belajar.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif (Hasan et al., 2022) dengan menjelaskan dampak bullying di lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa yang menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data dan sumber yang relevan. Penulis berupaya mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang umum terjadi dan menyebabkan bullying di lingkungan sekolah. Penelitian yang penulis lakukan berdasarkan analisis penulis pada jurnal terkait dan jurnal internasional, serta menggunakan mesin pencari ilmiah seperti Google Scholar. Selain itu terdapat pendapat penulis mengenai dampak bullying di lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bullying dan Prestasi Akademik

Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris yaitu “bully” yang artinya menggertak atau mengganggu. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sejiwa yang menyatakan bahwa bullying adalah situasi dimana seseorang yang kuat (bisa secara fisik maupun mental) menekan, memojokkan, melecehkan, menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang, untuk menunjukkan kekuasaannya. Dalam hal ini sang korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena lemah secara fisik atau mental (Sejiwa, 2008). Bullying Merujuk pada perilaku agresif yang bersifat sistematis dan berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap satu atau lebih korban yang tidak mampu membela diri mereka

Menurut Olweus, bullying adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti seseorang secara fisik atau psikologis, dan biasanya melibatkan keterpaduan kekuatan antara pelaku dan korban (Fadhilah & Tias, 2021). Bullying sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat mempengaruhi perkembangan akademis serta sosial siswa

(Zakia et al., 2024). Melalui sosialisasi anti-bullying, siswa diberikan pemahaman tentang definisi, bentuk, dan dampak dari perilaku ini (Teresa et al., 2024).

Di samping pengertian bullying, prestasi akademik didefinisikan sebagai pencapaian siswa pada bidang akademik, yang diukur melalui ujian, tugas, dan kinerja belajar lainnya. Prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, manajemen waktu, dan metode pengajaran yang diterapkan di sekolah (Jamilus & Turrohma, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Fadhlilah dan Tias menegaskan bahwa kualitas interaksi dan dukungan emosional dari orang tua serta lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (Fadhlilah & Tias, 2021). Selain itu, program pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media visual, terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa, yang secara langsung berdampak pada prestasi mereka (Nurmayahya et al., 2020).

Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum yang baik dan memberikan dukungan yang tepat kepada siswa agar mereka dapat mencapai potensi akademik tertinggi mereka. Kesimpulannya, bullying merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesehatan mental dan prestasi akademik siswa, dan untuk mengatasi masalah ini diperlukan berbagai pendekatan yang berkaitan dengan pencegahan, edukasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang positif. Dalam konteks akademik, prestasi siswa harus didorong oleh metode pengajaran yang efektif dan dukungan dari orang tua serta lingkungan sekolah. Strategi yang holistik dan terintegratif akan membantu siswa tidak hanya dalam menghindari bullying tetapi juga dalam meningkatkan prestasi akademik mereka (Nurmayahya et al., 2020).

Pengaruh bullying terhadap kondisi psikologis dan konsentrasi belajar siswa

Bullying di lingkungan sekolah adalah fenomena yang memiliki dampak signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying, baik secara fisik, verbal, atau psikologis, dapat menurunkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar (Candrawati & Setyawan, 2023). Dari perspektif psikologis, siswa yang mengalami bullying cenderung mengembangkan perasaan cemas, tidak percaya diri, dan depresi, yang berkontribusi pada kesulitan mereka dalam berkonsentrasi saat belajar. Ketakutan serta rasa malu yang dialami siswa akibat bullying juga dapat mempengaruhi kehadiran mereka di sekolah, yang pada gilirannya berdampak pada konsentrasi belajar (Harahap & Toni, 2023).

Pengaruh bullying di lingkungan sekolah terhadap kondisi psikologis siswa merupakan isu yang sangat penting dan kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami bullying cenderung mengalami penurunan prestasi akademik yang signifikan, yang

sering kali disebabkan oleh masalah kesehatan mental yang muncul akibat pengalaman tersebut. (Tari et al, 2024) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang didominasi oleh intimidasi meningkatkan tingkat kecemasan sosial di antara siswa. Mereka juga mencatat pentingnya upaya pencegahan dan pengembangan iklim sekolah yang aman serta mendukung untuk kesejahteraan psikologis siswa.

Dampak bullying tidak hanya terbatas pada penderitaan emosional di jangka pendek, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan jangka panjang siswa. (Khaliza et al, 2021) menunjukkan hubungan yang signifikan antara bullying dan gejala depresi di kalangan pelajar, mencatat bahwa korban bullying, terutama di kalangan perempuan, menunjukkan peningkatan gejala depresi seiring dengan meningkatnya frekuensi pengalaman bullying. Selain itu, terdapat juga hubungan antara bullying dan masalah akademis yang dihadapi siswa. Rohmah & Merijanti (2024) mencatat bahwa stres akademik sering kali disertai dengan gejala psikologis, seperti kecemasan dan depresi, yang pada gilirannya dapat menurunkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak psikologis dari bullying bisa menambah beban siswa dalam menghadapi tuntutan akademis, menciptakan siklus yang merugikan.

Anak-anak yang menjadi sasaran bullying sering kali merasa terasing dan tidak memiliki rasa memiliki di sekolah, yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan sosial (Jiang, 2024). Penelitian oleh Källmén dan Hallgren menunjukkan bahwa remaja yang mengalami bullying di sekolah lebih mungkin mengalami masalah kesehatan mental dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak mengalami bullying, yang pada gilirannya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Selain itu, anak-anak yang mengalami bullying juga cenderung memiliki sikap negatif terhadap sekolah, yang dapat mengarah pada tingkat kehadiran yang lebih rendah dan bahkan risiko putus sekolah (Källmén & Hallgren, 2021). Dampak bullying tidak hanya terbatas pada kesehatan mental, tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku belajar anak. Anak-anak yang mengalami bullying sering kali mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas, yang dapat mengakibatkan penurunan nilai akademik (Alfonzo et al., 2023).

Dukungan dari keluarga dapat berperan penting dalam mengurangi dampak negatif dari bullying. Studi oleh Novianti & Mia (2021) menekankan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat menurunkan tingkat kecemasan pada remaja yang mengalami bullying. Ketika siswa merasa didukung, mereka memiliki alat untuk mengatasi dampak bullying, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan mental dan emosional mereka. Dengan mengingat hal ini, para pendidik diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif untuk menangani isu bullying di sekolah. Pembentukan lingkungan yang positif dan

pencegahan terhadap perilaku bullying harus menjadi prioritas di sekolah, termasuk pelatihan bagi guru dan penyediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung siswa yang terpengaruh. Kementerian Pendidikan, sebagai institusi yang berwenang, juga disarankan untuk mengadopsi kebijakan yang menekankan pentingnya sekolah ramah anak guna mengurangi frekuensi bullying dan meningkatkan kesehatan mental siswa (Khaliza et al., 2021).

Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar

Peran pendidik dalam meningkatkan semangat belajar siswa korban bullying di lingkungan sekolah sangatlah penting. Situasi bullying dapat menimbulkan dampak negatif bagi para korban, termasuk penurunan motivasi belajar, gangguan psikologis, dan kesulitan dalam bersosialisasi. Oleh karena itu, intervensi dari guru dan pendidik lainnya menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan aman. Guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga mendukung kesehatan mental dan emosional siswa (Muslimah & Basuki, 2023). Dalam konteks pencegahan bullying, guru harus berperan aktif dalam pertemuan interaksi sosial di antara siswa serta memberikan edukasi tentang nilai-nilai saling menghargai dan toleransi. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mengadopsi pendekatan yang peduli dan responsif dapat membantu membangun rasa percaya diri pada siswa yang pernah mengalami bullying, sehingga meningkatkan semangat belajar bagi siswa yang mengalami bullying (Harahap & Toni, 2023).

Selain itu, penerapan program pendidikan yang mendukung pengembangan karakter dan moralitas siswa juga berkontribusi dalam menangani masalah bullying di sekolah. Misalnya, pendidikan kewarganegaraan dapat mengajarkan siswa tentang hak asasi manusia dan pentingnya saling menghormati, yang dapat membantu mencegah perilaku bullying di sekolah (Khairunnisa et al., 2023; Azizah et al., 2023). Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung, yang mana hal ini akan mendukung siswa korban bullying untuk merasa diterima dan aman. Penggunaan teknologi pendidikan yang tepat serta pengelolaan interaksi siswa-guru yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Desmaniar et al., 2020). Ketika siswa merasa diperhatikan dan didukung, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meskipun mereka pernah mengalami bullying.

Berdasarkan penelitian, dukungan emosional dari guru sangat membantu dalam memulihkan semangat belajar siswa yang terkena dampak bullying (Dewantara & Kusumastuti, 2020). Dalam mengatasi dampak bullying, penting bagi pendidik untuk menciptakan motivasi belajar yang positif. Untuk mencegah bullying di lingkungan sekolah,

langkah-langkah yang komprehensif dan terstruktur harus diimplementasikan. Berdasarkan penelitian terbaru, terdapat beberapa strategi yang terbukti efektif dalam mencegah perundungan di sekolah.

1. Pertama, penting untuk menyediakan pelatihan dan dukungan kepada tenaga pengajar dalam menangani masalah bullying. Guru berperan sebagai agen perubahan dalam lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan pelatihan guru efikasi diri melalui praktis yang fokus pada intervensi bullying dapat secara signifikan mengurangi kasus perundungan di sekolah (Luca et al., 2019). Guru harus mendapatkan kesempatan untuk berlatih keterampilan intervensi dan mengamati intervensi yang berhasil oleh rekan-rekan mereka (Yüksel-Şahin, 2015). Penetrasi program-program pencegahan di sekolah, seperti program Olweus, dapat membantu menciptakan budaya yang tidak toleran terhadap bullying (López & Martín-Moya, 2023).
2. Kedua, aturan pengembangan dan kebijakan yang jelas mengenai penindasan sangatlah penting. Sekolah harus membentuk Komisi Pencegahan Bullying yang bertugas menjelaskan peraturan kepada semua pihak, termasuk siswa, orang tua, dan staf pendidikan (Yüksel-Şahin, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari seluruh komunitas sekolah, termasuk pelibatan orang tua, dapat memperkuat upaya pencegahan bullying (Hulkin et al., 2024). Kesadaran mengenai dampak positif dari kebijakan pencegahan bullying juga harus disampaikan kepada semua pemangku kepentingan di sekolah. Keberhasilan strategi pencegahan bullying terletak pada kolaborasi antara semua pihak di sekolah dan penekanan pada keterampilan.
3. Ketiga, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan inklusif adalah langkah krusial dalam pencegahan bullying. Lingkungan yang hangat dan pro-sosial dapat mengurangi kecenderungan bullying di kalangan siswa (Acosta et al., 2019). Program intervensi yang berbasis pada praktik restoratif menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam membangun hubungan positif antara siswa dan staf (Jayasinghe et al., 2021). Lebih lanjut, melibatkan siswa dalam aktivitas pencegahan bullying melalui program kampanye anti-bullying dapat mendorong perubahan perilaku (Saraswati & Hadiyono, 2020). Siswa dapat dilibatkan dalam penyebaran pesan anti-bullying yang bertujuan untuk menciptakan konteks bahwa bullying tidak dapat diterima di sekolah.

Peran pendidik tidak dapat memandang ke sebelah mata dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi siswa korban bullying. Melalui pengawasan yang baik, pengajaran nilai-nilai sosial, dan penciptaan suasana belajar yang inklusif, guru dapat ikut andil dalam memulihkan semangat belajar siswa yang mengalami tantangan seperti bullying. Tindakan kolaboratif antara pendidik, sekolah, serta orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa solusi yang efektif dan berkelanjutan dapat diimplementasikan (Dafiq et al., 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bullying di lingkungan sekolah merupakan permasalahan serius yang dapat berdampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Siswa yang menjadi korban perundungan sering mengalami tekanan psikologis yang tinggi, seperti stres, kecemasan, dan depresi. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya konsentrasi dalam belajar, kurangnya motivasi untuk mengikuti pelajaran, serta kesulitan dalam memahami materi akademik. Selain itu, bullying juga dapat menyebabkan siswa kehilangan rasa percaya diri, enggan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, bahkan dalam beberapa kasus, memilih untuk menghindari sekolah sama sekali. Akibatnya, pencapaian akademik mereka mengalami penurunan, yang pada akhirnya berdampak pada masa depan pendidikan dan karier mereka. Selain berpengaruh terhadap korban, bullying juga menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif bagi siswa lainnya. Ketika kasus perundungan dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, suasana belajar menjadi tegang dan tidak nyaman. Siswa yang menyaksikan kejadian bullying dapat mengalami ketakutan dan kecemasan, yang juga berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar mereka. Dengan demikian, bullying bukan hanya menjadi masalah individu, tetapi juga berdampak pada iklim pendidikan secara keseluruhan.

Peran orang tua tidak kalah penting. Orang tua perlu memberikan dukungan emosional kepada anak-anak mereka, baik yang menjadi korban maupun yang berisiko melakukan perundungan, dengan membangun komunikasi yang terbuka serta mengajarkan keterampilan sosial yang positif. Pemerintah juga diharapkan turut berkontribusi dalam upaya pencegahan bullying, misalnya dengan menyusun regulasi yang lebih ketat terkait perlindungan anak di sekolah serta menyediakan program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai anti-kekerasan sejak dini. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, kasus bullying di lingkungan sekolah dapat diminimalisir, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan akademik siswa secara optimal. Melalui upaya

bersama ini, diharapkan setiap siswa dapat belajar tanpa rasa takut, mengembangkan potensinya secara maksimal, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

6. DAFTAR REFERENSI

- Acosta, J., Chinman, M., Ebener, P., Malone, PS, Phillips, A., & Wilks, A. (2019). Evaluasi intervensi perubahan seluruh sekolah: Temuan dari uji coba acak kelompok selama dua tahun dari intervensi praktik pemulihan. *Jurnal remaja dan remaja* , 48 , 876-890.
- Alfonzo, LF, Singh, A., Disney, G., & King, T. (2023). Dampak kesehatan mental dari bullying di sekolah di kalangan pengasuh muda di Australia: analisis mediasi kausal. *Laporan ilmiah* , 13 (1), 16788.
- Dafiq, N., Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah menengah atas di kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120-129.
- Dharma, I. D. A. E. P., Karpika, I. P., & Setiyani, R. Y. (2024). Dampak praktik perundungan terhadap partisipasi dan kesejahteraan siswa: kajian holistik di sekolah. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(01), 38-45.
- Fadhilah, A., & Tias, I. W. U. (2020). Hubungan verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal peserta didik SD. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 2(1), 147-160.
- Harahap, R. S., & Toni, T. (2023). Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah Smks (X) Rantauprapat Ditinjau Dari Peraturan Kemendikbud Nomor 82 Tahun 2015. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 357-364.
- Hulkin, M., Irawan, MF, & Noptario, N. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Langkah Efektif untuk Menekan Perilaku Bullying. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 2 (1), 41-47.
- Jamilus, J., & Turrohma, M. (2024). Pelaksanaan Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Sijunjung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2560-2569.
- Jayasinghe, VPKK, Guruge, GND, & Perera, KMN (2021). Proses enam langkah untuk mengurangi perundungan di sekolah; Isi intervensi promosi kesehatan untuk mengurangi perundungan di kalangan remaja awal di sekolah pedesaan di Sri Lanka.
- Jiang, Y., Feng, Y., Qi, J., He, R., & Chao, M. (2024). Hubungan antara korban perundungan dan prestasi akademik di kalangan remaja: Peran mediasi berantai dari kecemasan sosial dan kecanduan video pendek. *Psikologi di Sekolah* , 61 (10), 3859-3872.
- Källmén, H., & Hallgren, M. (2021). Perundungan di sekolah dan masalah kesehatan mental di kalangan remaja: studi lintas seksi yang diulang. *Psikiatri anak dan remaja serta kesehatan mental* , 15 , 1-7.
- Khaliza, C. N., Besral, B., Ariawan, I., & EL-Matury, H. J. (2021). Efek bullying, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual terhadap gejala depresi pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia: Analisis data global school-based student health survey Indonesia 2015. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 98-106.
- Muslimah, AF, & Basuki, DD (2023). Peran dan Upaya Guru dalam membantu dan membantu

- Kasus Bullying Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* , 2 (2), 153-165.
- Nurmayahya, E., Najibufahmi, M., & Utami, R. (2020). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournaments pada Prestasi Belajar Siswa. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 211-226.
- Novianti, E., & Mia, N. A. Z. Z. (2021). Pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada remaja yang mengalami bullying. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 16-21.
- Rahim, A., Jusu, L., Alfaharizman, M., & Nikmat, A. (2024). Sosialisasi Anti Bullying melalui Media Animasi sebagai Upaya Edukasi dan Pencegahan di Kalangan Pelajar. *Permadani: Jurnal Pengabdian Riset Masyarakat Madani*, 2(2), 41-51.
- Rohmah, W. A., & Merijanti, L. T. (2024). Hubungan Stres Akademik Dengan Kecenderungan Gejala Somatisasi Pada Siswa Sma Di Era Pandemi Covid-19. *JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI*, 38-48.
- Sainz, V., & Martín-Moya, B. (2023). Pentingnya program pencegahan untuk mengurangi perundungan: Sebuah studi perbandingan. *Frontiers in psychology* , 13 , 1066358.
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). pencegahan perundungan/bullying di Institusi pendidikan: pendekatan norma hukum dan perubahan perilaku. *Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan*, 1(1).
- Yüksel-Şahin, F. (2015). Sebuah Kajian tentang Kecenderungan Bullying dan Perilaku Mengatasi Bullying di Kalangan Remaja. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* , 191 , 214-221.
- Zakia, H., Riyanto, A. A., Maulina, M. R., Aji, A. N., Wardah, R., Alwiyan, M. L., ... & Adinugraha, H. H. (2024). BULLYING PREVENTION EDUCATION FOR STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 01 BODAS VILLAGE, WATUKUMPUL DISTRICT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Citra Delima*, 2(1), 26-33.